



Jurnal Eduscience (JES)

Volume 9, No. 1

April, Tahun 2022

Submit : 01 February 2022

Accepted : 1 Maret 2022

PEMANFAATAN AKUN *GOOGLE CLASSROOM* DALAM MENGATASI PEMBELAJARAN JARAK JAUH (PJJ)

Agus Susilo¹, Andriana Sofiarini²

¹ Prodi Pendidikan Sejarah Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas PGRI Silampari Lubuklinggau
agussusilo4590@gmail.com

² Prodi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas PGRI Silampari Lubuklinggau
andriesophie205@gmail.com

Jl. Mayor Toha, Air Kuti, Lubuk Linggau Tim. I, Kota Lubuklinggau, Sumatera Selatan 31625

No. Hanphone: 085609465469

Abstract

The problem in this research is about the distance learning system (PJJ) during the Covid-19 pandemic. The purpose of this study was to determine the use of Google Classroom accounts in overcoming Distance Learning (PJJ). The method in this research is descriptive qualitative research method. In this qualitative method, the research data developed is the data from the description of observations in the field on the online learning system at the PGRI Silampari University Campus, Lubuklinggau. The population in this study was taken from students of the 3rd semester of History Education Study Program, totaling 27 students. The tools used in this study were observation sheets and direct observations in the field. To support this research, the researcher added other reference sources from journals and scientific books. The results of this study are Distance Learning (PJJ) in the Covid-19 Pandemic Period is the result of a pandemic that has hit the world and affects the education system in Indonesia, so learning is carried out online to break the spread of Covid-19. This online learning must still have a purpose and remain of quality so that students gain knowledge that is useful for their future. Meanwhile, Google Classroom Distance Learning Solutions are students and lecturers who agree to choose this application as a media to support their online learning system. Although other learning support applications are also used. Through this Google Classroom, Lecturers can teach students by providing materials, video links, PPT, and assessments can also be done through Google Classroom. The conclusion is that in online learning on campuses such as PGRI Silampari University, Lubuklinggau, you must remain enthusiastic and be able to provide the best learning so that students get useful materials.

Keywords: Google Classroom, PJJ, UNPARI Students

Abstrak

Permasalahan dalam penelitian ini adalah tentang sistem pembelajaran jarak jauh (PJJ) pada masa pandemi Covid-19. Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui pemanfaatan akun *Google Classroom* dalam mengatasi Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ). Metode dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif deskriptif. Dalam metode kualitatif ini data penelitian yang dikembangkan adalah data hasil deskripsi pengamatan di lapangan terhadap sistem pembelajaran online di Kampus Universitas PGRI Silampari Lubuklinggau. Populasi dalam penelitian ini diambil pada mahasiswa Prodi Pendidikan Sejarah semester 3 yang berjumlah 27 mahasiswa. Alat yang digunakan dalam penelitian ini berupa lembar observasi dan pengamatan secara langsung di lapangan. Untuk menunjang penelitian ini, peneliti menambahkan sumber referensi lainnya dari jurnal dan buku ilmiah.



Hasil penelitian ini yaitu Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) di Masa Pandemi *Covid-19* adalah akibat pandemi yang melanda dunia dan mempengaruhi sistem pendidikan di Indonesia maka pembelajaran dilaksanakan secara online untuk memutus penyebaran *Covid-19*. Pembelajaran secara online ini harus tetap memiliki tujuan dan tetap berkualitas agar para peserta didik mendapatkan ilmu yang bermanfaat bagi masa depannya. Sedangkan *Google Classroom* Solusi Pembelajaran Jarak Jauh adalah mahasiswa dan Dosen sepakat untuk memilih aplikasi ini sebagai media penunjang sistem pembelajaran daringnya. Meskipun aplikasi penunjang pembelajaran lainnya juga digunakan. Melalui *Google Classroom* ini, Dosen dapat mengajar mahasiswa dengan memberikan materi, link video, PPT, dan penilaian juga dapat dilakukan melalui *Google Classroom*. Simpulannya adalah dalam pembelajaran online di Kampus seperti Universitas PGRI Silampari Lubuklinggau harus tetap semangat dan mampu memberikan pembelajaran yang terbaik agar mahasiswa mendapatkan materi-materi yang bermanfaat.

Kata Kunci: *Google Classroom*, PJJ, Mahasiswa UNPARI

PENDAHULUAN

Masa pandemi *Covid-19* yang pernah masuk ke Indonesia dan memberikan pengaruh pada aspek kehidupan masyarakat telah merubah pola perilaku masyarakat untuk beraktivitas di masa pandemi ini. Salah satu pengaruh dalam kehidupan masyarakat Indonesia akibat besarnya wabah virus *Corona* adalah mempengaruhi dunia pendidikan. Pengaruh wabah pandemi *Covid-19* ini tidak hanya jenjang pendidikan di Kota besar saja, namun juga di daerah. Pembelajaran sebelum pandemi *Covid-19* melanda Indonesia, pendidikan dilaksanakan dengan aman secara tatap muka. Dosen dalam mengajar didalam kelas dengan menggunakan berbagai media seperti infocus, laptop, dan juga diorama. Namun saat pandemi melanda dan berpengaruh pada jenjang pendidikan, pembelajaran dilaksanakan secara online. Pada jenjang pendidikan dasar sampai pada jenjang Perguruan Tinggi juga berdampak dari adanya pandemi *Covid-19* ini (S. Nur, 2021).

Pemerintah Indonesia di masa pandemi memperlakukan berbagai larangan yang dapat menimbulkan kerumunan dan menambah jumlah masyarakat yang terkena *Covid-19*. Di bidang pendidikan juga terkena dampaknya akibat wabah ini. Salah satu larangan yang berlaku disemua jenjang pendidikan adalah pembelajaran tatap muka yang tidak dibolehkan untuk sementara waktu (Ferdiana, 2020). Hal ini karena agar wabah virus *Corona* yang sedang besar-besarnya dapat diatasi oleh pemerintah Indonesia. Sebagai masyarakat yang bijaksana tentunya hal tersebut harus diterima demi kebaikan bersama. Namun pendidikan meskipun tidak dilakukan secara tatap muka seperti sediakala harus tetap jalan agar tidak meningkatkan kebodohan bagi masyarakat luas. Untuk itu, para pemangku pendidikan melalui Sekolah-Sekolah dan Perguruan Tinggi mulai menerapkan sistem pembelajaran daring (dalam jaringan) atau online melalui berbagai media sosial maupun akun belajar *online*. Hal ini



dilakukan sebagai langkah untuk menunjang sistem pembelajaran jarak jauh (PJJ) (Firman & Rahayu, 2020).

Pembelajaran jarak jauh (PJJ) adalah sistem pembelajaran yang dilakukan dari jarak yang jauh dan tidak dilakukan didalam kelas. Pembelajaran jarak jauh ini digunakan dengan dukungan jaringan internet sebagai penopang dan kesuksesan kegiatan pembelajaran. Jadi penggunaan pembelajaran yang tidak dilakukan secara langsung dalam kelas ini digunakan dengan berbagai pertimbangan dan kebijakan yang mendukung satu sama lainnya. Pembelajaran daring atau *online* ini harus didukung oleh jaringan internet yang stabil (Susilo, 2019). Hal ini penting karena jika jaringan internetnya mengalami gangguan, maka pembelajaran jarak jauh akan terhambat yang tentunya tidak diharapkan bagi pengguna kelas *virtual* ini. Hal yang harus diketahui bahwa pembelajaran daring ini harus mendapat dukungan dari semua kalangan. Sistem pembelajaran daring sebagai antisipasi penyebaran virus *Corona* yang merupakan program pemerintah untuk mengatasi sistem pembelajaran tidak dapat terlaksana tanpa dukungan dari berbagai elemen. Beberapa elemen pendukung, seperti guru, pihak Sekolah, siswa dan juga peran orang tua sangat diharapkan untuk sama-sama memberikan dukungan keterlaksanaan sistem pembelajaran online (Susilo & Sofiarini, 2020).

Teknologi yang menunjang dalam pembelajaran online ini salah satunya adalah aplikasi *Google Classroom*. Aplikasi *Google Classroom* ini di masa pandemi *Covid-19* sangat familiar karena mudah diaksesnya. Selain memberikan kemudahan dari segi akses masuk ke dalam *Google Classroom* ini juga didukung fitur yang dapat memberikan penilaian kepada mahasiswa, mampu menyimpan bahan yang akan diajarkannya, dan memudahkan Dosen dalam memberikan materi berupa video, situs, Power Point, PDF, dan lain sebagainya. Aplikasi *Google Classroom* dapat digunakan melalui *Smartphone Android* maupun laptop yang terhubung dengan jaringan internet (Salamah, 2020). Fitur yang ditawarkan oleh aplikasi *Google Classroom* ini sangat bagus sekali dalam mendukung pembelajaran jarak jauh (PJJ). Dosen sebagai pengajar di Perguruan Tinggi dapat dengan mudah untuk memberikan materi baik *power point* maupun *video* dan juga tulisan teks dari *Microsoft Word*. Selain itu saat mahasiswa mengumpulkan tugas juga dapat dengan mudah dan cepat untuk mengecek sampai dimana tugas tersebut sudah terkirim atau belum. Lebih lanjut, Dosen juga akan memberikan penilaian terkait hasil dari tugas yang telah dikumpulkan. Adanya keunggulan yang diberikan *Google Classroom* ini jelas sangat berbeda dengan aplikasi dari pembelajaran jarak jauh (PJJ) lainnya yang terkadang mahasiswa mengalami kesulitan akses dan terkesan sama-sama modern (Atikah, 2021).

Universitas PGRI Silampari Lubuklinggau merupakan Perguruan Tinggi yang mengalami dampak dari adanya virus *Corona* ini terus berbenah dengan mengikuti instruksi dari kementerian pendidikan tentang pembelajaran *online*. Beberapa Dosen dan mahasiswa melaksanakan pembelajaran



jarak jauh (PJJ) dari rumahnya masing-masing. Dalam melaksanakan pembelajaran secara *virtual* ini banyak akun rumah belajar yang dipilih mahasiswa dan Dosen. Penggunaan media *virtual* dalam menunjang pembelajaran *daring* tentunya berdasarkan kesepakatan bersama antara Dosen dan mahasiswa. Dalam kontrak perkuliahan sudah dijelaskan bahwa kendala-kendala yang membuat pembelajaran online tidak sukses sudah diperhitungkan sejak awal pembukaan pembelajaran online. Intinya semua elemen harus saling menyadari dan mendukung dengan keadaan yang terjadi akibat pandemi *Covid-19* yang melanda dunia pendidikan. Atas dasar permasalahan di atas maka dalam penulis mengambil judul karya ilmiah dengan tema Pemanfaatan Akun *Google Classroom* Dalam Mengatasi Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) Pada Mahasiswa Universitas PGRI Silampari Lubuklinggau. Tema tersebut akan dijabarkan kedalam beberapa permasalahan pendidikan yang terjadi akibat wabah pandemi *Covid-19*.

METODE PENELITIAN

Penelitian yang dilakukan ini adalah penelitian deskripsi. Metode yang digunakan dalam penelitian adalah metode kualitatif deskripsi. Penelitian kualitatif deskripsi adalah penelitian yang menyoroti keadaan di lapangan (Sugiyono, 2018). Menurut Miles dan Huberman (2014), data kualitatif adalah suatu sumber yang sangat luas yang didapatkan dengan penuh semangat yang mana dalam prosesnya memuat proses-proses yang terjadi dalam lingkungan setempat. Dalam penelitian ini lokasi yang diteliti adalah Kampus Universitas PGRI Silampari Lubuklinggau. Peneliti dalam penelitian ini adalah sebagai Dosen yang melakukan pengamatan secara langsung terhadap beberapa kegiatan perkuliahan selama masa pandemi *Covid-19*. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah satu semester, yaitu semester 3 Prodi Pendidikan Sejarah. Sedangkan jumlah mahasiswa yang dijadikan sampel yaitu berjumlah 27 orang mahasiswa. Pelaksanaan pembelajaran di Universitas PGRI Silampari Lubuklinggau pada saat pandemi melanda, tidak dapat dilaksanakan secara tatap muka. Pihak Kampus mengambil kebijakan untuk melakukan pembelajaran kepada mahasiswa secara *online*. Maka saat itu, keadaan Kampus yang sebelumnya ramai menjadi sepi karena kegiatan pengajaran secara tatap muka ditiadakan. Untuk itu, berbagai kreativitas pelaksanaan pembelajaran secara online mulai ditawarkan oleh Dosen-Dosen Universitas PGRI Silampari Lubuklinggau. Pada umumnya sesuai dengan kesepakatan bersama antara mahasiswa dan Dosen yang bersangkutan.

Pengajaran melalui media *Google Classroom* menjadi salah satu andalan yang mendukung pembelajaran secara virtual. Selain kemudahan aksesnya juga banyak komponen yang memudahkan Dosen dalam mengajar dan aplikasi *Google Classroom* banyak diterima oleh mahasiswa. Alat yang digunakan dalam mengumpulkan data adalah lembar observasi dan wawancara kepada mahasiswa dan



Dosen di semester 3 Prodi Sejarah. Untuk mendukung data penelitian tersebut, peneliti menggunakan sumber tambahan lainnya seperti Dokumentasi, studi bahan bacaan dari buku dan jurnal ilmiah yang relevan dengan penelitian (Moleong, 2019). Sumber-sumber tambahan tersebut berguna dalam membangun sebuah karya ilmiah agar dapat memperkaya tulisan yang sedang dikembangkan oleh penulis (Susilo & Sarkowi, 2018). Langkah-langkah tersebut yang memudahkan peneliti dalam mencerna hasil penelitian lapangan tersebut. Setelah data di lapangan didapatkan, maka langkah selanjutnya adalah menuliskan secara benar agar tulisan dapat mudah dipahami oleh pembaca.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) di Masa Pandemi *Covid-19*

Observasi yang dilaksanakan oleh peneliti adalah dengan melihat keadaan sistem pembelajaran jarak jauh (PJJ) akibat pandemi Covid-19. Beberapa mahasiswa sebelumnya banyak menggunakan WhatsApp Group sebagai penunjang sistem pembelajaran online. Namun *WhatsApp Group* seiring berjalannya waktu kurang sesuai dengan kebutuhan belajar mengajar di masa pandemi, meskipun pada awalnya aplikasi ini yang menjadi pilihan oleh kebanyakan guru (Safitri et al., 2019). Hasil wawancara dengan mahasiswa diketahui bahwa pembelajaran dengan WhatsApp Group sangat baik, namun banyak mahasiswa yang menghilang saat kelas dimulai. Sebagai Dosen yang mengajar secara daring juga mengalami hal yang serupa. Untuk itu, pembelajaran dengan Google Classroom akan membuat mahasiswa lebih bertanggung jawab dalam mengikuti perkuliahan.

Pandemi *Covid-19* yang muncul di Indonesia telah merusak segala sistem yang telah tertata. Berbagai aktivitas yang biasanya dilakukan dengan bebas, harus dibatasi bahkan ditiadakan selama masa pandemi ini. Pemerintah Indonesia dalam memberikan larangan kegiatan tatap muka tidak hanya sebatas himbauan saja, namun juga melalui media sosial dan peraturan-peraturan yang berlaku di masa pandemi (Fitriyani, 2020). Aktivitas yang terbatas ini jelas sangat mempengaruhi kehidupan masyarakat. Sehingga banyak timbul permasalahan-permasalahan sosial yang sering muncul di media sosial. Namun sebagai warga negara yang baik tentunya harus tetap mendukung peraturan yang dibuat oleh pemerintah untuk menghilangkan virus *Corona* (Watnaya, dkk, 2020). Harapan semua pihak, masyarakat Indonesia tetap sadar bahwa wabah *Corona* itu nyata dan harus diperangi sesegera mungkin agar segala aktivitas dapat kembali normal. Semua orang berharap demikian agar tidak ada yang menjadi penghalang dalam beraktivitas. Wabah virus ini juga berlangsung cukup lama sejak Maret 2020 sampai saat ini. meskipun saat ini telah memasuki era *new normal* namun pandemi *Covid-19* belum berakhir yang mana tetap harus waspada. Mematuhi protokol kesehatan dengan memakai masker, mencuci tangan dengan sabun dan menghindari kerumunan adalah langkah dalam mendukung pemerintah Indonesia memutus tali penyebaran *Covid-19*.



Wabah pandemi *Covid-19* yang melanda Indonesia telah berpengaruh pada berbagai bidang kehidupan termasuk didalamnya sistem pendidikan nasional. Akibat wabah *Corona* ini aktivitas yang mengumpulkan orang banyak harus dihindari termasuk belajar tatap muka di Sekolah maupun Perguruan Tinggi. Larangan belajar di kelas pun semakin banyak bermunculan yang membuat beberapa saat, aktivitas belajar ditunda. Untuk tetap melaksanakan pembelajaran, maka kegiatan belajar dilakukan secara online. Saat itu mulai banyak muncul aplikasi *online* yang mendukung sistem pembelajaran jarak jauh (PJJ) baik yang disediakan oleh pemerintah Indonesia maupun yang disediakan fitur online yang dari kemajuan zaman itu sendiri. Para pemakai tinggal memilih tergantung kebutuhan dan kemudahan dalam sistem pembelajaran online. Tentunya penggunaan *web* atau aplikasi pendukung pembelajaran *online* harus berdasarkan kesepakatan bersama dan sama-sama saling menguntungkan (Permata, A., & Bhakti, 2020).

Pembelajaran daring atau online yang diharapkan memang menjadi solusi ditengah maraknya wabah pandemi *Covid-19*, namun fakta di lapangan memberikan masalah baru bagi siswa di Sekolah maupun mahasiswa diberbagai Perguruan Tinggi. Permasalahan yang sangat rinci seperti para peserta didik yang terkendala sinyal akibat berada didaerah luar jangkauan sinyal internet pendukung pembelajaran daring. Hal yang sering ditemukan di lapangan lainnya juga adanya biaya yang mahal yang harus dikeluarkan oleh pihak orang tua peserta didik. Tentunya hal ini akan berdampak pada penurunan semangat belajar daring (Harefa, 2020). Untuk itu berbagai solusi mulai banyak ditawarkan oleh pemerintah kepada pihak pembelajar untuk mengikuti pembelajaran daring dengan aman dan lancar. Salah satunya adalah adanya bantuan kuota internet yang cukup besar untuk meningkatkan pembelajaran *online*. Bantuan paket data ini merupakan salah satu solusi yang tidak dapat dipandang sebelah mata. Adanya bantuan kuota internet ini, para peserta didik dapat mengikuti pembelajaran daring dengan senang tanpa mengeluarkan biaya pribadi (Listiyani, 2021).

Permasalahan kuota bagi peserta didik yang terus diupayakan oleh pemerintah harus diimbangi dengan kemampuan peserta didik baik guru di Sekolah maupun Dosen di Perguruan Tinggi. Adanya berbagai bantuan dari pemerintah dalam mengatasi kesulitan akibat pandemi, harus dibuktikan dengan peningkatan semangat belajar yang tinggi. Khusus Dosen di Kampus-Kampus harus mampu mengembangkan diri dan mulai terbiasa untuk menggunakan media sosial maupun aplikasi pendukung pembelajaran online yang sebelumnya jarak digunakan (Qurrotaini, 2020). Di era globalisasi ini, teknologi semakin maju dan canggih harus disemangati sebagai bagian dari kemajuan zaman yang mendukung pembelajaran *online* (Lalo, 2018). Pembelajaran daring yang digunakan Dosen di Perguruan Tinggi harus sesuai kebutuhan mahasiswa di lapangan dan didukung oleh keadaan kelas. Hal ini penting



agar para mahasiswa tidak mengalami kendala dalam belajar melalui kelas *virtual*. Dukungan penuh Dosen dengan keaktifannya akan berdampak pada peningkatan kemampuan belajar mahasiswa.

Pembelajaran jarak jauh (PJJ) secara virtual adalah bagian dari pengembangan diri yang telah memanfaatkan kehadiran dari sebuah kemajuan zaman. Di masa kini kehadiran teknologi memang beraneka ragam jumlahnya. Apalagi saat ini akses internet telah memasuki era 4G yang semakin kencang dalam memberikan akses pelayanan terbaiknya. Adanya jaringan internet 4G ini sudah jelas bahwa dunia luar yang jauh seakan menjadi sangat dekat (Kuswanto, 2018). Kemajuan zaman yang semakin maju ini juga berdampak pada sistem pendidikan di Indonesia. Banyak model media yang dikembangkan dalam mendukung sistem pendidikan. Bangsa Indonesia menginginkan pencapaian prestasi pendidikan di Indonesia yang tinggi, sehingga hadirnya teknologi dapat membantu dalam penyampaian sebuah materi di dalam kelas (Widiyasanti, 2018). Kemajuan zaman yang menghadirkan banyak manfaat, juga harus diikuti oleh kemampuan para penggunanya. Di dalam lingkungan pendidikan, pengajar seperti Dosen di Perguruan Tinggi harus menguasai penggunaan teknologi. Hal ini sangat penting agar dalam menyampaikan sebuah materi dengan media akan lebih optimal dibandingkan dengan sistem pembelajaran dengan ceramah (Abrianto dan Sitompul, 2014).

Pembelajaran yang dilaksanakan di masa pandemi *Covid-19* sebenarnya tidak terlalu harus dirisaukan. Hal ini jelas karena di saat ini telah memasuki era digital di abad ke-21. Pada abad ini jelas penggunaan teknologi dan komunikasi bukan hal yang baru. Sebagian besar masyarakat Indonesia adalah penikmat kemajuan zaman tersebut yang tentunya saat sistem pembelajaran tatap muka dialihkan menjadi pembelajaran berbasis *online*, tidak harus merasa ragu atau bingung (E. dan R. P. Nur, 2019). Oleh karena berbagai elemen pendukung pembelajaran daring juga banyak ditemukan dalam kehidupan masyarakat modern Indonesia. Pembelajaran di abad ke-21 ini berbasis teknologi informasi dan komunikasi (Sutopo, 2012). Di dalam dunia pendidikan, baik di Sekolah maupun Perguruan Tinggi, pengajar harus mampu untuk mengkombinasikan antara teknologi pembelajaran tersebut dengan pendekatan yang relevan untuk digunakan. Pembelajaran berbasis digital ini lebih dikenal dengan pembelajaran seluler atau *mobile learning* (M-Learning). Pembelajaran yang diberikan ini adalah sebagai langkah untuk pengembangan pendidikan yang tanpa batasan waktu dalam aksesnya. Pembelajaran di era digital memang didukung oleh jaringan internet yang baik yang memuat berbagai mata kuliah dalam Perguruan Tinggi (Fatma, 2020).

Dalam kurikulum 2013 dan pengembangannya juga dijelaskan bahwa peserta didik adalah sebagai subyek dalam pembelajaran. Sesuai kurikulum yang berlaku, keilmuan tidak harus diserap dari pengajar atau Dosen, namun juga harus berinovatif dengan menggunakan sumber-sumber lainnya (Pramayogi, 2019). Peserta didik di dalam Perguruan Tinggi harus mampu untuk memecahkan sebuah



permasalahan yang diberikan oleh Dosen. Melalui teknologi yang digunakan para mahasiswa akan dengan mudah mengakses berbagai sumber yang dibutuhkan untuk menyelesaikan tugas kuliahnya (Pujiriyanto, 2012). Jadi Dosen dapat memantau kinerja para mahasiswa melalui sumber data mahasiswa yang digunakan. Hal ini akan sangat menguntungkan untuk mengukur kemampuan para mahasiswa selama mengikuti perkuliahan secara daring. Pembelajaran jarak jauh (PJJ) dapat dilakukan dengan dukungan yang kuat dari berbagai kalangan. Pembelajaran ini dilakukan dengan pemanfaatan fitur teknologi yang canggih. Pembelajaran secara *virtual* dapat dilakukan kapan dan dimana saja.

Pembahasan

***Google Classroom* Solusi Pembelajaran Jarak Jauh di Universitas PGRI Silampari Lubuklinggau**

Pembelajaran di Kampus Universitas PGRI Silampari Lubuklinggau di masa pandemi *Covid-19* dilakukan secara online. Para Dosen dan mahasiswa mulai mengenal berbagai fitur rumah belajar digital yang sesuai dengan kebutuhan pendidikan. Tentunya penggunaan media online sebagai penunjang sistem pembelajaran online ini harus sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan kedua belah pihak. Di masa pandemi *Covid-19* penggunaan platform dalam pembelajaran daring tidak harus mewah namun dapat dilaksanakan dengan baik. Dalam peningkatan pembelajaran daring ini tetap harus sesuai dengan kurikulum yang berlaku. Pembelajaran secara online tidak dapat dilakukan secara asal-asalan tanpa sebuah tujuan. Maka seorang Dosen dalam memilih *platform* pembelajaran jarak jauh (PJJ) harus dengan pertimbangan yang jelas agar dapat dihasilkan pembelajaran yang menarik dan menyenangkan. Meskipun pembelajaran tatap muka tidak dapat dilakukan secara langsung namun tetap harus menumbuhkan semangat yang tinggi agar mahasiswa dalam mengikuti perkuliahan tetap dengan semangat agar berhasil (Purnamasari, 2021).

Pemilihan akun media pembelajaran secara *online* ini yang berdasarkan kesepakatan bersama antara Dosen dan mahasiswa harus didukung dengan baik. Banyak media online yang ditawarkan oleh Dosen namun juga harus mudah diakses oleh mahasiswa. Maka Dosen satu dengan yang lainnya tidaklah sama dalam pemanfaatan media online. Beberapa pengguna jelas memperhitungkan keunggulan dan kelemahan dari media tersebut. Di masa pandemi *Covid-19* yang berlangsung sejak 2020 dan masih mengganggu bagi pendidikan di Perguruan Tinggi diyakini tetap tidak mengurangi semangat Dosen dalam mengajar di kelas (Hikmatiar, 2020). Untuk mendukung sistem pembelajaran daring, terkadang seorang Dosen akan mengikuti berbagai kegiatan pengembangan diri, seperti seminar *online* yang banyak beredar diberbagai group media sosial. Pengembangan diri sangat penting sekali agar sistem pembelajaran daring yang diterapkan dapat berguna bagi mahasiswa yang sedang belajar secara jauh. Dalam artian mengikuti kegiatan online adalah untuk mahasiswa itu sendiri (Listiyani, 2021).



Penggunaan berbagai *web* rumah belajar harus didukung juga dengan materi yang semenarik mungkin. Dosen sebagai pembimbing yang mengarahkan mahasiswa untuk tetap aktif dalam kelas virtual, juga memiliki kewajiban untuk menyajikan materi yang inovatif dan terbaik. Begitu juga bagi mahasiswa itu sendiri, belajar *online* harus tetap semangat dan dilakukan sesuai jadwalnya. Belajar daring akibat pandemi tidak harus menghilangkan semangat mahasiswa untuk putus asa. Justru pandemi *Covid-19* yang melanda dunia, harus tetap memberikan daya semangat untuk terus maju dan berkembang. Materi-materi yang telah diberikan Dosen melalui kelas online, harus dicerna dan dikembangkan kembali melalui berbagai sumber lainnya. Jadi mahasiswa akan banyak referensi dalam mengikuti pembelajaran di kelas *virtual* tersebut (Wicaksono, 2020).

Salah satu aplikasi *web* untuk pembelajaran *online* yang banyak diterapkan kepada mahasiswa di Universitas PGRI Silampari Lubuklinggau adalah aplikasi *Google Classroom*. Aplikasi *Google Classroom* tentunya mulai terkenal pada masa pandemi *Covid-19*. Aplikasi *Google Classroom* ini banyak diterima mahasiswa selama mengikuti pembelajaran jarak jauh (PJJ). Aplikasi *Google Classroom* ini digunakan Dosen dalam mengajar berbagai kelas. Sehingga Dosen akan mudah dalam mengatur kelas *virtual*. Banyak kombinasi warna yang membedakan antara mata kuliah yang satu dengan mata kuliah yang lainnya. Mahasiswa dalam mengakses aplikasi *Google Classroom* ini yaitu dengan memasukkan link yang telah diberikan Dosen untuk masuk ke kelas *virtual* tersebut. Tentunya para mahasiswa harus login terlebih dahulu agar dapat masuk ke dalam kelas *virtual* tersebut (Fitra, 2020).

Hal menarik yang dilakukan oleh mahasiswa selama mengakses *Google Classroom*, mereka dapat dengan mudah masuk ke link yang disediakan dengan menggunakan email sebagai akun untuk konfirmasi. Di sini peran mahasiswa untuk aktif sangat diperhitungkan sekali karena Dosen dapat memantau diskusi *virtual* seperti berada di kelas sungguhan (Ivan, 2020). Meskipun mudah diakses melalui *Google Classroom*, namun dukungan keaktifan mahasiswa disini harus jelas dan penuh semangat. Kendala dalam penggunaan *Google Classroom* hampir merata sama yaitu akses jaringan internet. Namun jika dibandingkan dengan aplikasi pembelajaran online lainnya, akun *Google Classroom* masih dalam kategori aman untuk menunjang pembelajaran daring. Berbagai kendala yang terjadi masih dapat ditoleransi karena menyangkut pendidikan yang harus diperjuangkan (Suartini, 2021).

Di awal pembelajaran jarak jauh (PJJ) banyak kendala yang dihadapi oleh Dosen maupun mahasiswa terkait sistem pembelajaran ini. Hal ini sangat wajar karena dalam pembelajaran sebelumnya dilakukan secara tatap muka. Setelah adanya wabah pandemi *Covid-19* yang melanda dunia dan mempengaruhi sistem pendidikan nasional, maka pembelajaran daring adalah solusi mengatasi pembelajaran yang sempat diliburkan (Widayanti, dkk, 2021). Kendala yang dihadapi seperti kebingungan memilih aplikasi *virtual*, kendala sinyal dan sosialisasi aplikasi yang mudah dipahami oleh

pengajar dan peserta didik. Namun dengan semangat yang besar dan keinginan serta kemauan yang tinggi, maka pembelajaran daring disepakati dengan berbagai aplikasi yang telah familiar bagi dunia pendidikan (Widayanti, 2013). Aplikasi *Google Classroom* ini dapat dikatakan aplikasi yang mudah untuk diakses dan dimengerti oleh para mahasiswa. Meskipun ada beberapa mahasiswa yang mengalami kesulitan untuk masuk ke kelas *virtual*, jauh sebelum kelas di buka, maka dilakukan uji coba terlebih dahulu. Uji coba kelas *virtual* sangat penting agar para mahasiswa tidak mengalami kesulitan saat mengakses *Google Classroom*. Aplikasi *Google Classroom* ini dapat akses melalui *Smartphone android* maupun laptop yang tentunya harus didukung jaringan internet yang stabil (Maknuni, 2020).

Google Classroom adalah layanan yang berbasis internet yang disediakan oleh *Google* untuk pembelajaran berbasis e-learning yang mana telah didesain sebagus mungkin untuk membuat tenaga pengajar dapat membuat dan membagikan tugas secara praktis dengan memakai akun pengguna sebagai aksesnya (Salamah, 2020). Untuk akses *Google Classroom* ini biasanya banyak menggunakan akun G-mail.com., agar dapat memiliki ruang dalam mengajar secara *online*. Beberapa kelebihan yang dimiliki oleh *Google Classroom* dalam menunjang pembelajaran jarak jauh (PJJ) adalah sebagai berikut:

Aplikasi *Google Classroom* ini berkembang dengan mengikuti perkembangan zaman yang dapat dilihat dari fitur-fitur yang disediakan. Dalam aplikasi *Google Classroom* ini antara Dosen dan mahasiswa dapat bertemu secara langsung melalui *web* tersebut untuk melaksanakan pengajaran dan mengumpulkan tugas bagi mahasiswa.

Dibawah ini keunggulan dari Aplikasi *Google Classroom* yang dipakai dalam pembelajaran di Universitas PGRI Silampari Lubuklinggau, yaitu:

1. Melalui *Google Classroom* ini para mahasiswa dapat belajar dari berbagai tempat yang berbeda karena kelas *virtual* yang diciptakan tidak terbatas ruang.
2. Dapat menghemat waktu, tenaga, dan biaya. Belajar melalui akun *Google Classroom* ini jelas bahwa tidak mengenal jarak antara rumah mahasiswa dan Dosen yang tidak membutuhkan biaya transportasi.
3. Akses untuk mengikuti kelas *virtual* melalui *Google Classroom* ini sangat mudah, namun harus didukung oleh jaringan yang memadai. Hal ini sepertinya sudah sangat wajar. Maka para pengguna diharapkan untuk berada ditempat yang sesuai dengan jangkauan.
4. Akun yang digunakan pastinya sudah terdaftar dalam *Google*. Dalam mengakses sendiri tidak dikenakan biaya dan sangat mudah.
5. *Google Classroom* tidak menampilkan iklan yang membuat pengguna dapat fokus pada fitur pembelajarannya (Hapsari, 2019).

Selain memiliki sebuah kelebihan, namun akun *Google Classroom* juga tidak lepas dari kelemahan yang menjadi kendala di dalamnya. Beberapa kelemahan yang dimiliki oleh *Google Classroom* adalah sebagai berikut:

1. Hampir sama dengan sistem pembelajaran daring lainnya. Aplikasi *Google Classroom* ini harus terkoneksi jaringan internet agar dapat digunakan. Apabila jaringan internet mengalami gangguan atau kurang stabil maka pembelajaran online akan menjadi terganggu. Sebagai contohnya saat para mahasiswa akan mengumpulkan tugas, proses upload materi kuliah akan membutuhkan sinyal jaringan internet yang mendukung demi kelancaran proses belajar mengajar.
2. Di dalam *Google Classroom* ini para mahasiswa akan belajar secara mandiri karena tidak dapat berkomunikasi secara tatap muka seperti saat pembelajaran tatap muka di kelas.
3. Para mahasiswa akan kurang mendapatkan pengawasan secara langsung, karena belum terdeteksi telah mengumpulkan tugas atau belum. Namun Dosen dapat mengeceknya dengan bukti pengumpulan tugas melalui media sosial.
4. Jika dalam pengiriman file tugas kuliah yang dikirimkan oleh mahasiswa melalui fitur *Google Drive* akan menjadi tidak beraturan dan bahkan ada resiko menjadi *error* dan gagal untuk terkirim (Sawitri, 2021).

Jadi dapat disimpulkan bahwa keunggulan dari aplikasi *Google Classroom* adalah selain mendukung pembelajaran jarak jauh (PJJ) juga membuat pembelajaran yang dilakukan Dosen terlihat lebih efektif dan modern. Mahasiswa dalam mengikuti perkuliahan akan dapat dikontrol oleh Dosen dibandingkan aplikasi lainnya. Selain terkesan modern, juga akan mampu menambah pengalaman bagi mahasiswa selama mengikuti perkuliahan online.

Berbagai kelebihan dan kendala yang terjadi dalam penggunaan *Google Classroom* harus diyakini sebagai langkah untuk terus berkembang dan maju. Media *Google Classroom* yang digunakan tidak harus hanya sebatas keunggulannya yang digunakan, namun juga harus dimengerti kekurangannya. Maka penggunaan *Google Classroom* bagi mahasiswa tetap memerlukan sosialisasi agar para mahasiswa ini tidak sembarangan dalam mengumpulkan tugas. Selain itu, Dosen dapat menggunakan akun media sosial sebagai pendamping dalam menunjang sistem pembelajaran jarak jauh (PJJ). Media sosial dapat menambah peningkatan pengajaran *virtual* agar para mahasiswa dapat dikondisikan dengan baik. Tetap memberikan pelayanan pendidikan yang terbaik dan bermutu adalah langkah yang sangat bagus di masa pandemi *Covid-19*. Para mahasiswa juga harus tetap memperhatikan dalam mengikuti kelas *online*. Mahasiswa yang belum memahami materi dapat bertanya melalui akun *Google Classroom* yang diberikan Dosen dalam pengajarannya. Terus semangat dan berkembang adalah langkah yang baik agar pandemi segera berakhir .



Keberhasilan dari sebuah pengajaran yang diajarkan oleh Dosen di kelas *virtual* tentunya berdasarkan perjuangan dalam mendesain semenarik mungkin pembelajaran tersebut. *Google Classroom* yang merupakan bagian dari pembelajaran abad 21 dapat memupuk semangat bagi pengajar untuk produktif dalam menghasilkan pembelajaran yang menarik. Dalam *Google Classroom* sendiri banyak fitur yang menarik untuk digunakan. Melalui halaman kelas yang telah dibagi-bagi oleh Dosen, *Google Classroom* dapat menjadi pembelajaran di masa kini. Apalagi akun *Google Classroom* ini didukung dengan *Google Drive* sebagai media dalam melakukan penyimpanan data (Nurpratiwiningsih, 2021). Tentunya hal ini sangat membanggakan untuk pelaksanaan pembelajaran jarak jauh (PJJ). Salah satu keunggulan penggunaan *Google Classroom* sebagai ruang belajar *online* adalah dapat diakses dengan mudah oleh mahasiswa yang mengikuti perkuliahan. Tambahan adanya *Google Drive* sebagai ruang penyimpanan yang dapat memperluas penyimpanan file tugas dan berbagai aktivitas lainnya yang tidak memerlukan komponen pendukung lainnya. Semua hal tersebut dapat dilaksanakan dengan baik dengan pengelolaan kelas yang teratur juga (Atikah, Rini, 2021).

Selain aplikasi *Google Classroom* masih banyak aplikasi lain yang diterapkan didalam kelas *virtual* di Kampus Universitas PGRI Silampari Lubuklinggau, mulai dari *WhatsApp Web*, *Sholoogi*, *Google Metz*, *Zoom Meeting*, dan lain sebagainya. Namun aplikasi Selain aplikasi *Google Classroom* sendiri banyak digemari oleh para Dosen dan mahasiswa karena memiliki banyak fitur yang bermanfaat dan mudah untuk dipahami oleh para pengguna. Dosen dapat memberikan materi, menilai, berdiskusi dengan mahasiswa, dan lain-lainnya melalui akun Selain aplikasi *Google Classroom* tersebut (Salamah, 2020). Kelas *virtual* yang diciptakan melalui *Google Classroom* harus tetap berkualitas dan menyenangkan. Tanpa disadari penggunaan *Google Classroom* bagi dunia pendidikan telah menambah wawasan dan pengetahuan tersendiri bagi Dosen dan juga mahasiswa. Di era digital ini, wabah tidak harus menghilangkan semangat untuk terus menuntut ilmu. Melalui berbagai *virtual* dalam media *online* atau aplikasi *online* pengajaran dapat dilakukan (Romadhon, 2021).

Jika dilihat dari hasil deskripsi pencapaian dalam proses pengajaran jarak jauh (PJJ) dengan menggunakan *Google Classroom* bagi mahasiswa di Universitas PGRI Silampari Lubuklinggau ini dapat diterima dan dipahami oleh semua kalangan. Peningkatan prestasi mahasiswa dalam mengikuti mata kuliah juga sangat aman. Kendala yang ada hanya terjadi dibeberapa pertemuan terkait akses dan sinyal yang dapat diatasi setelah menyesuaikan dengan keadaan. Hampir semua mahasiswa Universitas PGRI Silampari Lubuklinggau dapat merespon pembelajaran *online* ini dengan sebagaimana mestinya. Selain mengajar secara *online* melalui akun *Google Classroom*, Dosen juga selalu mengecek mahasiswa melalui *group WhatsApp* mahasiswa terkait tugas dan kehadiran mereka. Selain mengecek media sosial, Dosen juga dapat membagikan *link* absensi melalui akun *Google Classroom* yang berbentuk *Google Form*.



Hal ini sangat efektif dalam meningkatkan kualitas pembelajaran kelas *virtual*. Pembelajaran jarak jauh (PJJ) yang diberikan tetap kreatif dan inovatif agar dapat mampu memberikan hal yang baik bagi pendidikan Indonesia (Ghulamudin, Mirza Ghulamudin, 2020).

Pada dasarnya keadaan pandemi *Covid-19* yang melanda Indonesia dan dunia telah merubah sistem kehidupan manusia. Dalam bidang pendidikan, pandemi tidak dapat menghentikan generasi muda untuk memperoleh pendidikan. Maka harus terus semangat dalam belajar dan meraih cita-citanya. Sebagai Dosen di masa pandemi *Covid-19*, harus tetap menjaga kualitas pengajarannya. Hal ini penting karena dalam menyampaikan sebuah materi harus tetap dapat dimengerti dan dipahami oleh para mahasiswa. Begitu juga sebaliknya, bagi para mahasiswa untuk tidak menganggap pembelajaran daring hanya belajar seadanya. Namun harus diyakini bahwa pembelajaran daring dipilih untuk memberikan ilmu dan pengetahuan demi masa depan generasi bangsa Indonesia. Aplikasi *Google Classroom* yang dihadirkan oleh Dosen dalam mendukung kelas *virtual* adalah suatu langkah yang sangat bagus dan bijaksana. Melalui kelas *virtual* ini, komunikasi dapat dilakukan untuk melanjutkan pengajaran yang tidak dapat dilakukan secara tatap muka. Semangat belajar yang tinggi harus dimiliki oleh setiap mahasiswa dan Dosen. Terus menciptakan perubahan dalam bidang pendidikan ditengah wabah pandemi *Covid-19* yang masih memberikan batasan dalam belajar di dunia pendidikan ini. Melalui pembelajaran online, diharapkan dapat memutus tali penyebaran virus *Covid-19*.

KESIMPULAN

Di dalamnya ada peran Dosen dan para mahasiswa yang harus saling mendukung keterlaksanaannya. Selain melibatkan peran orang tua untuk memberikan pengawasan kepada anak-anaknya adalah hal yang harus dilaksanakan. *Google Classroom* adalah platform pembelajaran jarak jauh (PJJ) yang digunakan oleh proses belajar mengajar mahasiswa di Universitas Silampari Lubuklinggau. Aplikasi *Google Classroom* digunakan oleh Dosen sebagai penunjang pembelajaran jarak jauh (PJJ) dimana mendapat penilaian yang sangat bagus antara Dosen dan mahasiswa. Banyak fitur pendukung yang terdapat *Google Classroom* seperti *fitur chat*, pengumpulan tugas, pemberian materi berupa PPT, PDF, Video Youtube dan linknya. Bahkan aplikasi *Google Classroom* juga dapat memberikan penilaian bagi mahasiswa yang telah mengumpulkan tugasnya.

Pembelajaran yang dilakukan di Perguruan Tinggi Universitas PGRI Silampari Lubuklinggau ini dilaksanakan secara *online* dengan berbagai aplikasi dan *web* pendukung yang sesuai dengan kebutuhan. Salah satu yang sering digunakan adalah *Google Classroom*. Aplikasi *Google Classroom* digunakan oleh Dosen dalam mendukung pembelajaran daring karena mudah aksesnya dan dapat memberikan banyak kelengkapan didalamnya. Para mahasiswa dapat mengikuti kelas virtual dengan *Google Classroom* setelah mendapatkan link yang diberikan oleh Dosen. Sehingga akan memberikan



pengalaman yang berharga bagi mahasiswa selama kuliah *online* tersebut. Selain itu dukungan *Google Drive* yang terdapat dalam *Google Classroom* akan menambah kemudahan bagi Dosen untuk memberikan materi perkuliahan. Hal terpenting lainnya adalah Dosen akan dapat dengan mudah untuk mengawasi pembelajaran yang diberikan sehingga perkuliahan dapat berjalan dengan maksimal. Selain memberikan kemudahan akses, pembelajaran dengan *Google Classroom* akan menambah pengalaman baru kepada mahasiswa untuk terus belajar dan meraih prestasi kuliahnya.

UCAPAN TERIMA KASIH

Kegiatan penulisan artikel ilmiah ini merupakan bagian dari kewajiban Dosen untuk melaksanakan Tri Darma Perguruan Tinggi di Kampus Universitas PGRI Silampari Lubuklinggau. Diharapkan tulisan ini dapat menjadi khazanah referensi bagi dunia pendidikan. Dalam kegiatan penulisan karya ilmiah jurnal ini, penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Dr. Rudi Erwandi, M.Pd., selaku Rektor Universitas PGRI Silampari Lubuklinggau yang telah memberikan motivasi dan dorongan kepada kami selaku dosen untuk meningkatkan produktifitas dan kualitas penelitian.
2. Bapak Viktor Pandra, M.Pd selaku kepala LP4MK beserta staf nya yang telah banyak memberikan dukungan, fasilitas, administrasi guna kelancaran penelitian.
3. Ibu Yeni Asmara, M.Pd., selaku Ketua Prodi Pendidikan Sejarah dan rekan-rekan Dosen Pendidikan Sejarah Universitas PGRI Silampari Lubuklinggau yang banyak memberikan masukan dan arahan dalam publikasi ilmiah.
4. Ibu Andriana Sofiarini, M.Pd., selaku rekan Dosen Universitas PGRI Silampari Lubuklinggau sekaligus penulis pendamping yang banyak membantu dalam diskusi, pembuatan karya ilmiah Jurnal dan lain-lainnya.
5. Komunitas Sahabat Pelestari Sejarah Seni dan Budaya (SARISEJAYA) yang banyak membantu dalam pelaksanaan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat selama ini.

DAFTAR PUSTAKA

Abrianto, Danny dan Sitompul, H. (2014). Penggunaan Media Pembelajaran Berbasis Komputer dan Sikap Inovatif Terhadap Hasil Belajar Teknologi Informasi dan Komunikasi. *Jurnal Teknologi Informasi & Komunikasi Dalam Pendidikan*, 1(1), 50–62.

Atikah, Rini, dkk. (2021). Pemanfaatan Google Classroom Sebagai Media Pembelajaran Di Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Teknologi Informasi Dan Komunikasi (PETIK)*, 7(1), 7–18.
<https://doi.org/https://doi.org/10.31980/jpetik.v7i1.988>

Fatma Dewi, W. A. (2020). Dampak Covid-19 Terhadap Implementasi Pembelajaran Daring di Sekolah Dasar. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 2(1), 55–61.



- Ferdiana, S. (2020). Persepsi Mahasiswa tentang Penggunaan Media Daring pada Program Studi S1 Ilmu Gizi Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Surabaya selama Masa Pandemi Corona Virus Disease (COVID-19). *Indonesian Journal of Science Learning*, 1(1), 5–12.
- Firman, F., & Rahayu, S. (2020). Pembelajaran Online di Tengah Pandemi Covid-19. *Indonesian Journal of Educational Science (IJES)*, 2(2), 81–89. <https://doi.org/10.31605/ijes.v2i2.659>
- Fitra, Awaludin, dkk. (2020). Pemanfaatan dan Pengelolaan Google Classroom Sebagai Media Pembelajaran Dan Pengajaran Daring Bagi Guru-Guru SMP. *Jurnal Pengabdian*, 3(2), 101–109. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.26418/jplp2km.v3i2.42387>
- Fitriyani, Yani, dkk. (2020). Motivasi Belajar Mahasiswa Pada Pembelajaran Daring Selama Pandemi Covid-19. *Jurnal Kependidikan: Jurnal Hasil Penelitian Dan Kajian Kepustakaan Di Bidang Pendidikan, Pengajaran Dan Pembelajaran*, 6(2), 165–175. <https://doi.org/https://doi.org/10.33394/jk.v6i2.2654>
- Ghulamudin, Mirza Ghulamudin, dkk. (2020). Penggunaan Aplikasi Google Classroom sebagai Metode Pembelajaran Daring Selama Pandemi Covid-19. *Cakrawala: Jurnal Pendidikan*, 14(2), 11–17. <https://doi.org/https://doi.org/10.24905/cakrawala.v14i2.1710>
- Hapsari, S. A. dan H. P. (2019). Pemanfaatan Google Classroom Sebagai Media Pembelajaran Online di Universitas Dian Nuswantoro. *WACANA: Jurnal Ilmiah Ilmu Komunikasi*, 18(2), 225–233. <https://doi.org/https://doi.org/10.32509/wacana.v18i2.924>
- Harefa, N. dan S. S. (2020). Persepsi Siswa terhadap Google Classroom sebagai LMS pada masa Pandemi Covid-19. *Science Education and Application Journal*, 2(2), 88–100. <https://doi.org/https://doi.org/10.30736/seaj.v2i2.270>
- Harahap, R. D. (2015). Analisis RPP dan Pelaksanaannya Berdasarkan KTSP Mata Pelajaran Biologi SMA Swasta di Medan Tembung. *Edu Science Edu Science. Jurnal Edu Science*, 2(1), 19–28.
- Harahap, R. D., & Nazliah, R. (2019). Analisis Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Biologi Kurikulum 2013 Kelas X Semester 1 Tahun Ajaran 2016/2017 di MAS Islamiyah Guntung Saga Kualuh Selatan Kabupaten Labuhanbatu Utara. *Jurnal Biolokus: Jurnal Penelitian Pendidikan Biologi dan Biologi*, 2(2), 194-200.
- Harahap, R.D. (2018). Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Motivasi Mengajar Guru Di Smp N 2 Sigambal. *JURNAL EDUSCIENCE (JES)* DOI: <https://doi.org/10.36987/jes.v5i1.892>
- Harahap, R.D. (2016). Keterampilan Guru Mengelola Kelas Dan Hubungannya Dengan Disiplin Belajar Siswa Di Sma Al-Hidayah Bandar Selamat. *JURNAL NUKLEUS*. DOI: <https://doi.org/10.36987/jpbn.v2i2.1207>



- Harahap, R.D. (2015). Analisis Rpp Dan Pelaksanaannya Berdasarkan Ktsp Mata Pelajaran Biologi Sma Swasta Di Medan Tembung. *JURNAL EDUSCIENCE (JES)*.
DOI: <https://doi.org/10.36987/jes.v2i1.981>
- Hikmatiar, Hamzarudin, dkk. (2020). Utilization of Google Classroom-Based Learning Management System in Learning. *Jurnal Pendidikan Fisika*, 8(1), 78–86.
<https://doi.org/https://doi.org/10.26618/jpf.v8i1.3019>
- Ivan Ashif Ardhana. (2020). Penggunaan Aplikasi Google Classroom untuk Meningkatkan Persepsi Pembelajaran Digital Mahasiswa. *Jurnal Riset Pendidikan Kimia (JRPK)*, 10(2), 88–93.
<https://doi.org/https://doi.org/10.21009/JRPK.102.04>
- Kuswanto, J. dan F. R. (2018). Media Pembelajaran Berbasis Android Pada Mata Pelajaran Sistem Operasi Jaringan Kelas XI. *Jurnal Media Infotama*, 14(1), 15–20.
<https://doi.org/https://doi.org/10.37676/jmi.v14i1.467>
- Lalo, K. (2018). Menciptakan Generasi Milenial Berkarakter dengan Pendidikan Karakter guna Menyongsong Era Globalisasi. *Jurnal Ilmu Kepolisian*, 12(2), 68–75.
- Listiyani, Istna, dkk. (2021). Analysis of The Use of Google Classroom in Online Learning at Elementary School. *PAEDAGOGIA, Jurnal Penelitian Pendidikan*, 24(2), 187–197.
<https://doi.org/https://doi.org/10.20961/paedagogia.v24i2.55012>
- Maknuni, J. (2020). Pengaruh Media Belajar Smartphone Terhadap Belajar Siswa Di Era Pandemi Covid-19. *Indonesian Education Administration and Leadership Journal (IDEAL)*, 2(2), 94–106.
- Moleong, L. (2019). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Remaja Rosdakarya.
- Nur, E. dan R. P. (2019). Media Tradisional di Era Digital. *Prosiding Seminar Nasional Komunikasi Dan Informatika*, 179–184.
- Nur, S. (2021). Implementasi Pembelajaran Daring Di Tengah Pandemi Covid-19 Menggunakan Media Google Classroom Dan Zoom Pada Pembelajaran Pai Di Man 1 Kabupaten Tangerang. *QATHRUNA : Jurnal Keilmuan Dan Pendidikan*, 8(2), 63–84.
<https://doi.org/http://dx.doi.org/10.32678/qathruna.v8i2.5367>
- Nurpratiwiningsih, L. (2021). Pembelajaran Google Classroom bagi Mahasiswa. *Jurnal Review Pendidikan Dasar : Jurnal Kajian Pendidikan Dan Hasil Penelitian*, 7(2), 105–109.
<https://doi.org/https://doi.org/10.26740/jrpd.v7n2.p105-109>
- Permata, A., & Bhakti, Y. (2020). Keefektifan Virtual Class dengan Google Classroom dalam Pembelajaran Fisika Dimasa Pandemi Covid-19. *JIPFRI (Jurnal Inovasi Pendidikan Fisika Dan Riset Ilmiah)*, 4(1), 27–33. <https://doi.org/https://doi.org/10.30599/jipfri.v4i1.669>
- Pramayogi, D. (2019). Inovasi dalam pembelajaran sejarah. *SINDANG: Jurnal Pendidikan Sejarah Dan Kajian Sejarah*, 1(2), 17–22.



- Pujiriyanto. (2012). *Teknologi untuk Pengembangan Media dan Pembelajaran*. UNY Press.
- Purnamasari, S. dan K. R. A. (2021). Hubungan Antara Penggunaan Google Classroom Pada Pembelajaran Daring Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas IV-B SDN Kembangan Utara 012 Petang. *Jurnal Perseda : Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 4(3), 169–176.
<https://doi.org/https://doi.org/10.37150/perseda.v4i3.1482>
- Qurrotaini, Lativa, D. (2020). Efektivitas Penggunaan Media Video Berbasis Powtoon dalam Pembelajaran Daring. *Seminar Nasional Penelitian LPPM UMJ*, 1–7.
- Romadhon, M. (2021). Google Classroom Sebagai Solusi Pembelajaran Online di Sekolah Dasar. *Jurnal Elementaria Edukasia*, 4(1), 109–115. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.31949/jee.v4i1.3097>
- Safitri, I., Pasaribu, R., Simamora, S., & Lubis, K. (2019). The Effectiveness of Android Application as a Student Aid Tool in Understanding Physics Project Assignments. *Jurnal Pendidikan IPA Indonesia*, 8(4), 512–520.
- Salamah, W. (2020). Deskripsi Penggunaan Aplikasi Google Classroom Dalam Proses Pembelajaran. *Jurnal Penelitian Dan Pengembangan Pendidikan (JPPP)*, 4(3), 533–538.
<https://doi.org/http://dx.doi.org/10.23887/jppp.v4i3.29099>
- Sawitri, D. (2021). Penggunaan Google Classroom Bagi Para Guru Di Lingkungan Perg. Muhammadiyah MTS Cabang Medan Baru. *Prioritas: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(1), 38–46.
- Suartini, T. dan A. I. (2021). Pengaruh Google Classroom Berpadu Model Pembelajaran Double Loop Problem Solving terhadap Hasil Belajar Peserta Didi. *Jurnal Metaedukasi : Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 3(1), 9–20.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*. Alfabeta.
- Susilo, Agus. (2019). *Strategi Pembelajaran Kreatif & Inovatif di Perguruan Tinggi*. Nusa Litera Inspirasi.
- Susilo, Agus & Sofiarini, A. (2020). Pembelajaran Sejarah Online Mahasiswa STKIP PGRI Lubuklinggau Di Masa Pandemi Covid 19. *Jurnal Pendidikan Sejarah Dan Riset Sosial Humaniora (KAGANGA)*, 3(1), 24–32.
- Susilo, A., & Sarkowi, S. (2018). Peran Guru Sejarah Abad 21 dalam Menghadapi Tantangan Arus Globalisasi. *Historia: Jurnal Pendidik Dan Peneliti Sejarah*, 2(1), 43.
<https://doi.org/10.17509/historia.v2i1.11206>
- Sutopo, A. H. (2012). *Teknologi Informasi dan Komunikasi dalam Pendidikan*. Graha Ilmu.



- Watnaya, A. kusnayat, Muiz, M. hifzul, Nani Sumarni, Mansyur, A. salim, & Zaqiah, Q. yulianti. (2020). Pengaruh Teknologi Pembelajaran Kuliah Online Di Era Covid-19 Dan Dampaknya Terhadap Mental Mahasiswa. *EduTeach : Jurnal Edukasi Dan Teknologi Pembelajaran*, 1(2), 153–165. <https://doi.org/10.37859/eduteach.v1i2.1987>
- Wicaksono, M. D. (2020). Pemanfaatan Google Classroom Dalam Strategi Pembelajaran Kooperatif Pada Mata Pelajaran IPS Kelas VIII. *INSPIRASI : JURNAL ILMU-ILMU SOSIAL*, 17(1), 234–242. <https://doi.org/https://doi.org/10.29100/insp.v17i1.1568.g714>
- Widayanti, E., Tamala, E., Prasetya, P., & Rofiqotudari, T. (2021). Pemanfaatan Google Classroom Sebagai Media Pembelajaran Dimasa Pandemi MI NURUL HUDA Sukaraja. *MADROSATUNA : Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, 4(1), 1–12. <https://doi.org/https://doi.org/10.47971/mjpgmi.v4i1.314>
- Widayanti, F. D. (2013). Pentingnya Mengetahui Gaya Belajar Siswa Dalam Kegiatan Pembelajaran di Kelas. *ERUDIO (Jurnal Of Educational Innovation)*, 2(1), 7–21. <https://doi.org/https://doi.org/>
- Widiyasanti, M. & Y. A. (2018). Pengembangan Media Video Animasi Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar dan Karakter Tanggung Jawab Siswa Kelas V. *JURNAL PENDIDIKAN KARAKTER*, 8(1), 1–16.